

**HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP *CHARACTER BUILDING* SISWA KELAS V.A
SD NEGERI PANAİKANG III MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

ERMAYANTI

NIM 10540 8483 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JULI, 2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ERMAYANTI**, NIM **10540 8483 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.** (.....)
 2. **Muhajir, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si.** (.....)
 4. **Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ERMAYANTI**
 NIM : 10540 8483 13
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap
Character Building Siswa Kelas VA SD Negeri
 Panaikang III Makassar**

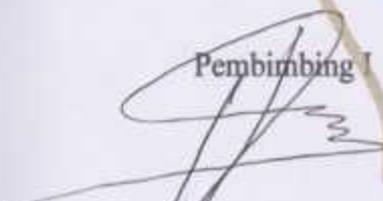
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

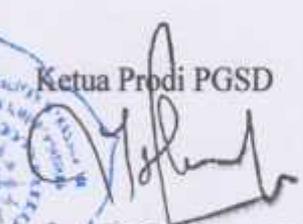

Drs. Hamzah HS., M.M.


Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 NBM : 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Kesuksesan hanya dapat diraih
dengan segala upaya dan usaha yang
disertai doa,*

*“Sesungguhnya Allah tidak
mengubah keadaan suatu kaum
sampai mereka mengubah keadaan
diri mereka sendiri”.*

***Kupersembahkan karya ini untuk
Ayahanda
dan Ibunda Tercinta yang telah
Mencurahkan
Segala Kasih Sayangnya***

***Adik-adikku:
Seluruh keluarga besarku yang telah
memberikan do'a...***

ABSTRAK

Ermayanti. 2017. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Character Building Siswa Kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hamzah HS dan Muhajirah Hasanuddin.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Character Building Siswa Kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui hubungan kegiatan Ekstrakurikuler pramuka terhadap Character Building Siswa Kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Character Building Siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar. Hal tersebut terlihat dari perhitungan manual yang menggunakan rumus korelasi *product moment*, peneliti juga menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* yang memperoleh nilai r_{xy} adalah 0.629, selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} yang tercantum pada tabel taraf signifikan 5% dan 1% maka dapat dilihat pada tabel nilai “r” *product moment* (lampiran), pada tabel taraf signifikan 5% = 0,367, dan 1% = 0,470. Sedangkan, nilai r_{hitung} adalah 0,629, berdasarkan ketentuan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diterima, sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka ditolak. Dari hasil tampak bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau dapat digambarkan pada taraf signifikan 5% ($0,629 > 0,367$) dan pada taraf signifikan 1% ($0,629 > 0,470$). Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan adanya hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *Character Building* Siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar. Selanjutnya untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana dapat dilihat pada tabel 4.7 yang berada pada koefisien korelasi antara 0,60 – 0,799 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat hubungan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap *Character Building* Siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar

Kata Kunci: Hubungan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka,
Character Building

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan lain yang menyertai atas kehendakNya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk Alm. Ayahanda Erwin, S. Ip dan Ibunda Mahira tercinta yang telah memberikan iringan do'a di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang yang tak mengenal masa, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya.

Penulis menyampaikan pula ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. A. Syukri Syamsuri, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph. D., Ketua Jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar, Drs. Hamzah HS,MM., Pembimbing I dan Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si., Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan serta koreksi dalam penyusunan skripsi sejak awal sampai akhir penyusunan ini, Dosen Jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar atas

pengajarannya selama berada di bangku kuliah, Drs. H. Tasakka, Kepala Sekolah SD Negeri Panaikang III Makassar, beserta jajaran guru SD Negeri Panaikang III Makassar yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian, juga untuk rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2013 khususnya Kelas C, terima kasih atas persaudaraan dan kebersamaannya selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat menjadi acuan untuk melakukan pengembangan riset dan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Semoga kebaikan dan bantuan dari semua pihak tersebut di atas mendapat pahala dan imbalan dari Allah SWT. Aamiin

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS..	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	38
C. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Definisi Operasional Variabel	45
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Analisis Data.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.2 Perencanaan pelaksanaan kegiatan	44
3.2 Jumlah Murid SD Negeri Panaikang III Makassar.....	45
3.3 Jumlah Murid Kelas V.....	46
3.6 Pedoman untuk memberikan Interpretasi koefisien korelasi..	50
4.1 Statistik deskriptif kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar.....	52
4.2 Frekuensi Hasil Angket kegiatan ekstrakurikuler pramuka Kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar.....	54
4.4 Statistik deskriptif character building siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar.....	56
4.4 Tabel frekuensi character building siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Panaikang III Makassar.....	58
4.6 Analisis hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap Character building siswa kelas V.A.....	60
4.7 Hasil Analisis <i>SPSS 16.0 for Windows</i>	64
4.8 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi...	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	40
3.1 Desain Penelitian.....	43
4.3 Diagram presentase kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa kelas V.A	55
4.5 Diagram Presentase <i>Character Building</i> siswa kelas V.A.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1. Lembar observasi variabel X.....	1
2. Angket responden variabel Y.....	2
3. Perolehan Skor Angket kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	3
4. Perolehan skor lembar observasi Y (Character Building).....	4
5. Analisis hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka Terhadap <i>Character Building</i> Siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Panaikang III Makassar.....	5
6. Dokumentasi Penelitian.....	6
7. Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....	7
8. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	8
9. Surat Keterangan Penelitian.....	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak bagi seorang siswa adalah kelakuan atau perilaku dari seorang siswa yang dimiliki yang menjadi ciri khas dirinya sebagai bekal dalam menata masa depannya, baik buruknya akhlak yang ia miliki akan sangat berdampak bagi proses kehidupannya. Siswa yang dari kecil telah terbiasa hidup disiplin, bertanggung jawab, mandiri, aktif, kreatif dan memiliki akhlak yang mulia di masa dewasanya kelak akan terbentuk menjadi pribadi yang mampu berkompetisi dengan masyarakat umum dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Tetapi apabila seorang siswa dari sejak kecil tidak terbiasa terdidik oleh pendidikan yang membekali pada pengalaman dan keterampilan hidup secara tepat sesuai bakat dan keinginan jati dirinya, maka anak tersebut akan merasa canggung, tidak percaya diri dan tidak bergaul dengan baik dengan masyarakat umum dan di khawatirkan anak tersebut akan melakukan kegiatan apapun yang melanggar norma-norma dan aturan yang ada. Misalnya melakukan berbagai pelanggaran seperti terlalu sering membolos sekolah, selalu melakukan kenalan-kenalan remaja (perkelahian, bolos dan sebagainya), serta tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan organisasi di sekolah, yang pada umumnya dilakukan pada anak yang tidak melanjutkan pendidikannya atau anak putus sekolah.

Salah satu upaya yang sangat strategis untuk membawa masyarakat dan bangsa Indonesia ke tengah-tengah persaingan global ialah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu masyarakat perlu memperhatikan dan menggunakan peluang yang terbuka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan melalui jalur pendidikan.

Pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya saat ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf akan tetapi lebih mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dewasa ini menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberi batasan bahwa 'pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang'. Batasan yang sudah dikembangkan lebih dahulu yang tidak bertentangan dengan batasan resmi atau formal ini, malah melengkapinya dengan baik adalah 'pendidikan sebagai usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah-laku manusia kearah yang diinginkan.

Oleh karena perbedaan karakter yang dapat terjadi pada seorang peserta didik itulah yang membawa sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari berbagai bidang ilmu dan keterampilan yang dapat membawa peserta didik menjadi pribadi yang lebih unggul dan berkarakter mulia. Dari ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah seperti Rohis, PMR, Belah Diri, Paskibraka dan sebagainya, ada salah satu kegiatan yang sudah menjadi kegiatan mutlak yang harus diadakan di sekolah, yaitu kegiatan pramuka.

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Tapi pada perkembangannya pendidikan kepramukaan mulain kurang diminati bahkan beberapa sekolah ada yang meniadakan dan sebagian pengajar ada yang menganggap kegiatan pramuka adalah kegiatan yang monoton dan yang dipelajari hanya itu-itu saja seperti tali-temali, morse, menyanyi, tepuk tangan dan berkemah. Belum lagi ada yang beranggapan bahwa pramuka masih melaksanakan kegiatan-kegiatan kuno, seiring perkembangan zaman pramuka masih saja menggunakan alat-alat sederhana dan permainan kuno.

Ada sebagian besar dari sekolah dan para pendidik yang masih kurang mendukung kegiatan pramuka ini, mereka beranggapan bahwa kegiatan pramuka

hanya kegiatan yang terlalu menghabiskan waktu untuk berada di luar kelas. Memecah belah pikiran dan fokus para siswa dalam belajar atau beranggapan bahwa kegiatan semacam ini tidak memberikan prestasi, penghargaan yang berarti bagi siswa. Kurangnya dukungan sekolah dalam segi sarana prasarana yang ada di sekolah, dukungan sekolah apabila mengadakan atau mengikuti kegiatan di dalam atau di luar sekolah yang menjadi salah satu promosi ataupun penilaian dari perbedaan kegiatan di setiap sekolah. Kurangnya dukungan para pendidik yang tidak ingin dilibatkan dalam pendidikan yang diadakan di kegiatan pramuka ini baik sebagai Pembina, pelatih maupun narasumber.

Disisi lain pihak siswa sendiri banyak yang kurang berminat terhadap kegiatan pramuka, itu disebabkan orientasi belajar siswa terfokus pada orientasi nilai pada pelajaran-pelajaran umum terutama pelajaran yang diujikan. Sehingga para siswa yang berorientasi demikian menganggap kegiatan pramuka sebagai kegiatan tambahan yang kurang penting. Mereka beranggapan bahwa kegiatan ini hanyalah kegiatan yang membuang-buang waktu, tidak menyenangkan, melelahkan, dan sebagainya. Hal ini disebabkan siswa belum memahami nilai-nilai dibalik kesederhanaan dan cara-cara tradisional yang tetap dipertahankan dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan hingga saat ini. Padahal dibalik kesederhanaan pramuka tersebut apabila dipahami secara bersungguh-sungguh dapat menghantarkan siswa pada pengembangan potensi (*life skill*) yang dimiliki siswa dan dapat berkaitan pula dengan nilai-nilai yang terkandung pada semua kegiatan kepramukaan.

Tentu saja persepsi itu tidak semuanya benar, walaupun pramuka masih melakukan kegiatan dengan cara-cara tradisional namun manfaat dari kegiatan tersebut sangat besar dalam pembentukan kepribadian siswa yang belum tentu diperoleh dari pendidikan formal dan tercipta dari lingkungan kehidupan sehari-hari dari siswa tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Panaikang III Makassar yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo KM 6 Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Sulawesi Selatan. Peneliti melakukan observasi di kelas V yang berjumlah 37 siswa. Pada saat observasi, peneliti melihat kondisi awal, di sekolah tersebut telah terlaksana kegiatan ekstrakurikuler pramuka meskipun dengan perlengkapan yang minim. Kegiatan tersebut terlaksana setiap Sabtu dan Minggu diluar jam pelajaran. Karena kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus dilaksanakan di setiap Sekolah Dasar.

Melihat dari kenyataan sekarang yang kemudian disebabkan dari berbagai faktor, masih banyak murid yang perlu binaan terutama dalam hal karakter. Hal semacam inilah yang kemudian memerlukan binaan-binaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka khususnya penerapan Dasadarma pramuka dalam kegiatan sehari-hari. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena dianggap sebagai kegiatan kuno tidak mengikuti perkembangan zaman. Kurang pedulinya sekolah dan pengajar tentang pendidikan karakter yang

tertanam dalam kegiatan pramuka. Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia yang mendukung kegiatan pramuka.

Berdasarkan keadaan yang demikian, maka penulis akan mengadakan penelitian di salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pramuka, lembaga pendidikan tersebut adalah SD Negeri Panaikang III Makassar. Dan penulis merasa tertarik untuk menulis Proposal dengan judul “**Hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *Character Building* siswa kelas V SD Negeri Panaikang III Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Panaikang III Makassar?
2. Bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *Character Building* siswa kelas V SD Negeri Panaikang III Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *Character Building* siswa kelas V SD Negeri Panaikang III Makassar.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritik Akademik

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan kepramukaan tentang pendidikan karakter bagi anggota pramuka.
2. Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan kepramukaan pada khususnya.
3. Sebagai masukan kepada Pembina pramuka untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan dalam Pembina bentukan karakter pada kegiatan pramuka.

b. Praktis

1. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang Pembina bentukan karakter dalam kegiatan kepramukaan.
2. Bagi satuan pendidikan, memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program Pembina perhatian terhadap kegiatan kepramukaan.
3. Bagi Pembina pramuka, sebagai bahan pertimbangan guna Pembina bentukan karakter dalam kegiatan kepramukaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Pramuka

1. Pengertian Gerakan Pramuka

“Gerakan Pramuka adalah singkatan dari gerakan kepanduan *Praja Muda Karana* (orang muda yang berkarya) sebagai suatu organisasi masyarakat menetapkan tugas kewajibannya yakni melaksanakan program pendidikan luar sekolah”.

Kepramukaan adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda yang diselenggarakan di luar sekolah (pendidikan formal) dan di luar keluarga (pendidikan informal). Pendidikan kepramukaan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan non formal yang mempunyai peranan penting dalam melengkapi pendidikan formal di sekolah serta pendidikan informal di keluarga.

Kepramukaan adalah suatu gerakan, suatu proses, suatu aktivitas yang dinamis dan selalu bergerak maju. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan, bagi remaja dan pemuda itu dimanapun dan kapan pun selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat. Peserta didik/ pramuka memberikan Dharma baktinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua

pendidikan tersebut. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, minat untuk melakukan penjelelahan/ penelitian, penemuan dan keinginan untuk tahu. Kepramukaan merupakan cara pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia/ potensi/ akhlak, budi pekerti kaum muda, yang dilaksanakan dengan metodik kepramukaan.

Pengertian kepramukaan, yaitu:

1. Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan
2. Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka
3. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka
4. Pendidikan kepramukaan adalah Pembina bentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan nilai-nilai kepramukaan.

2. Tujuan Gerakan Pramuka

Pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka disampaikan bahwa gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan Pembina muda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi:

- 1) Manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang:
 - a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral.
 - b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya.
 - c) Kuat dan sehat fisiknya.
- 2) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Republik Indonesia; serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas Pembina bangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik local, nasional, maupun internasional.

3. Sifat dan Fungsi Kepramukaan

a. Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen, Denmark. Menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

- a) Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing Negara sesuai dengan kebutuhan masing-masing Negara tersebut.
- b) Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia.

- c) Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.

b. Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya dengan sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi yaitu:

- a) Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak, remaja, dan Pembina muda.
- b) Merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
- c) Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, Negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau Negara untuk mencapai tujuannya.

4. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

1) Prinsip Dasar Kepramukaan adalah sebagai berikut:

- a) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c) Peduli terhadap diri pribadi.
- d) Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Setiap anggota pramuka diharapkan menaati agama dan kepercayaannya masing-masing dengan menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menjalankan kewajibannya dan menjauhi larangan-larangan yang diberlakukan sesuai aturan-aturan yang terkandung dalam agama masing-masing. Seperti pada anggaran dasar gerakan pramuka pasal 7 ayat 5 yang menyatakan bahwa “ gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”.

Seorang anggota pramuka juga harus memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, melindungi dan ikut serta menjaga alam seisinya dan makhluk lainnya. Maka dari itu salah satu bentuk dari kegiatan pramuka yaitu kegiatan di alam bebas agar setiap pramuka mensyukuri dan memiliki alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pribadi individu yang demikian di atas merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk yang individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan.

- 2) Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:
 - a) Pengamalan kode kehormatan pramuka.
 - b) Belajar sambil melakukan.
 - c) Sistem berkelompok.
 - d) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda.
 - e) Kegiatan di alam terbuka.

- f) Sistem tanda kecakapan.
- g) Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putrid.
- h) Kiasan dasar.

5. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka bagi anggota gerakan pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya yaitu:

- 1) Kode kehormatan pramuka siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma;
- 2) Kode kehormatan pramuka penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma;
- 3) Kode kehormatan pramuka penegak dan pandega terdiri atas Trisatya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dan Dasadarma;
- 4) Kode kehormatan pramuka dewasa terdiri atas Trisatya Anggota Dewasa dan Dasadarma.

Kode kehormatan pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka, yaitu:

- 1) Kode kehormatan bagi pramuka siaga, terdiri atas:

Janji yang disebut Dwisatya, selengkapnya berbunyi:

Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan

Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.

Setiap hari berbuat kebaikan.

Ketentuan moral yang disebut Dwidarma, selengkapnya berbunyi:

Dwidarma;

1. *Siaga itu patuh pada ayah dan ibundanya.*
 2. *Siaga itu berani dan tidak putus asa.*
- 2) Kode kehormatan bagi pramuka penggalang, terdiri atas:

Janji yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan

Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

Menepati Dasadarma.

Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, selengkapnya berbunyi:

Dasadarma

1. *Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.*
 2. *Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.*
 3. *Patriot yang sopan dan kesatria.*
 4. *Patuh dan suka bermusyawarah.*
 5. *Rela menolong dan tabah.*
 6. *Rajin, terampil dan gembira.*
 7. *Hemat, cermat dan bersahaja.*
 8. *Disiplin, berani dan setia*
 9. *Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.*
 10. *Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.*
- 3) Kode kehormatan bagi pramuka penegak, pramuka pandega, dan anggota dewasa, terdiri atas:

Janji yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan

Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat

Menepati Dasadarma.

Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, selengkapnya berbunyi:

Dasadarma

1. *Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.*
2. *Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.*
3. *Patriot yang sopan dan kesatria.*
4. *Patuh dan suka bermusyawarah.*
5. *Rela menolong dan tabah.*
6. *Rajin, terampil dan gembira.*
7. *Hemat, cermat dan bersahaja.*
8. *Disiplin, berani dan setia.*
9. *Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.*
10. *Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.*

6. Sistem Tanda Kecakapan

Menurut Andri Bob Sunardi syarat kecakapan umum (SKU) adalah sangat penting bagi setiap anggota pramuka untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota pramuka. Tingkatan-tingkatan di dalam masing-masing golongan anggota didasarkan pada kemampuan setiap anggota dalam menempuh syarat-syarat kecakapan umum, hal tersebut disesuaikan dengan salah satu prinsip di dalam gerakan pramuka yaitu prinsip standar tanda kecakapan umum.

Sistem tanda kecakapan umum dapat membuat anggota pramuka lebih bersemangat dalam berlatih dan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh Pembina tentang sejauh mana penguasaan materi oleh anggota terhadap materi-materi yang diberikan

oleh Pembina. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan di dalam penempuhan syarat-syarat kecakapan umum, antara lain:

- 1) Ujian langsung, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Secara tidak langsung, Pembina dapat mengamati apakah anggota pramuka tersebut sudah dianggap mampu atau tidak pada syarat-syarat tertentu.
- 3) Bentuk ujian atau tes dapat pula dilaksanakan berupa praktik (peragaan).

7. Kiasan Dasar

Dibawah ini ada beberapa materi dasar mengenai kepramukaan, yang menjadi dasar bagi suatu penyelenggaraan organisasi gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah satu-satunya organisasi kepanduan di Indonesia, yang mulai berlaku sejak dikeluarkannya Keppres No.238/1961.

- 1) Istilah siaga adalah penyiagaan masyarakat ketika menghadapi pemerintah Kolonial Belanda dalam merintis kemerdekaan RI. Ditandai dengan masa kebangkitan Nasional 20 Mei 1908. Dan arti kiasan golongan siaga (S): kemudian segeralah kita memulai dengan Pembina bangunan yang membutuhkan bantuan kesadaran yang tinggi dan penataan yang baik. Batasan usia Pramuka Siaga yaitu 7-10 tahun dengan tingkatan; siagamula, siagabantu, siagatata.
- 2) Istilah penggalang adalah masa penggalangan persatuan dan kesatuan Pembina muda, sumpah Pembina muda 28 oktober 1928. Arti kiasan penggalang (G)

yaitu bangsa kita mencari ramuan atau bahan-bahan serta kemudian dirakit, atau disusun dan akhirnya kita terapkan dalam Pembina bangunan bangsa dan negara. Penggalang terdiri dari tiga tingkatan yaitu; penggalang ramu, penggalang rakit, dan penggalang terap yang batasan usianya dari 11-15 tahun.

- 3) Istilah penegak, adalah masa menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Proklamasi, tanggal 17 Agustus 1945. Arti kiasan yaitu dalam Pembina bangunan kita memerlukan atau menumbuhkan bantara-bantara atau ajudan, pengawas, kader Pembina bangunan yang kuat, baik, terampil dan bermoral yang sanggup melaksanakan Pembina bangunan. Batasan usia dalam penegak yaitu dari 16-20 tahun, dengan tingkatan penegak bantara lalu penegak laksana.
- 4) Istilah pandega adalah masa memandangi mengelola pembina bangunan dan mengisinya. Dan hanya terdiri dari satu tingkatan yaitu pandega. Usia pandega dari 21-25 tahun.

B. Character Building

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlaq. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran

seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality* karakter yang artinya bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Sedangkan secara terminologis (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seorang atau sekelompok orang.

Wyne (2012 : 61) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.

Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.

Beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

a. Nilai-nilai karakter

Menurut Mulyana, nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek, dan orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris. Untuk itu, nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan.

Character building dibagi menjadi empat tahap. Pertama, pada usia dini disebut tahap pembentukan karakter. Kedua, pada usia remaja disebut tahap pengembangan. Ketiga, pada usia dewasa disebut tahap pemantapan. Keempat, pada usia tua disebut tahap pembijaksanaan. Dengan demikian, *character building* merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang hidup manusia.

Nilai-nilai kebajikan semacam memaafkan, menahan diri, menjauhi hal-hal yang tidak berguna, cinta kebaikan, dan berbagai nilai-nilai kebajikan lainnya, seharusnya menjadi nilai yang tertanam kuat dalam diri seorang mukmin. *Character building* seharusnya menekankan pada aspek semacam ini. Dengan demikian, diharapkan akan lahir anak-anak yang memiliki karakter positif dalam relasi sosial. Semakin banyak manusia yang memiliki karakter semacam ini maka harapan bagi terwujudnya kesejahteraan dan kedamaian hidup semakin cepat terwujud. Berbagai

persoalan dalam relasi sosial kemasyarakatan terjadi karena banyaknya manusia-manusia yang memiliki karakter yang kurang baik dalam relasi sosial.

Produk dari *character building* tidak bersifat permanen. Ia akan terus tumbuh dan berkembang. Sangat mungkin seseorang yang awalnya memiliki karakter yang baik, tetapi pada akhirnya kehilangan karakternya. Pengaruh lingkungan atau karena berbagai pengaruh lainnya menjadikan karakter tersebut sedikit demi sedikit berkurang hingga akhirnya hilang sama sekali. Namun, penanaman *character building* yang dilakukan sejak dini member kemungkinan yang lebih besar untuk tertanam secara kukuh dalam diri seorang anak.

b. Profil manusia berkarakter

Manusia berkarakter adalah manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sarat dengan nilai-nilai kebaikan. Manusia semacam ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi selalu berusaha memperbaiki segala bentuk kesalahannya dan terus menerus memperbaiki diri dari waktu ke waktu.

Kriteria semacam ini memang masih terlalu abstrak dan general. Maka, ketika diterjemahkan ke tataran aplikatif untuk mengetahui karakteristiknya menjadi sulit. Setiap orang akan memiliki kriteria dan pandangan sendiri-sendiri, sesuai dengan latar belakang keilmuan dan landasan berpikirnya. Hal ini wajar karena memang tidak ada kriteria tunggal yang disepakati oleh semua orang. Karakter sendiri pada dasarnya

harus disesuaikan dengan kondisi sosial, nilai moral, dan berbagai nilai-nilai yang khas yang ada pada sebuah daerah. Namun demikian, substansi nilai bersifat universal dan berlaku sepanjang masa.

Rumusan kriteria karakter juga sangat beragam, tetapi secara substansi sebenarnya berada dalam muara yang sama, yaitu nilai-nilai kebajikan. Abraham Maslow misalnya, memang tidak secara eksplisit menggunakan istilah *karakter*, tetapi formulanya tentang manusia yang berkualitas selaras dengan kriteria manusia yang berkarakter.

Menurut Maslow (2012: 61), manusia yang berkualitas adalah manusia yang mampu mengaktualisasikan diri, yaitu manusia yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Dapat menerima dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitar.
2. Berpandangan realistik.
3. Tidak bersikap pasrah (pasif).
4. Berorientasi pada problem-problem eksternal.
5. Mengapresiasi kebebasan dan kebutuhan akan spesialisasi.
6. Berkepribadian independen dan bebas dari pengaruh orang lain.
7. Mengapresiasi segala sesuatu secara progresif, dan tidak terjebak pada pola-pola baku.
8. Integratif dan akomodatif terhadap semua kalangan.

9. Hubungan dengan orang lain sangat kuat dan mendalam, bukan sekadar formalitas.
10. Arah dan norma demokratisnya diliputi oleh sikap toleran dan sensitivitasnya.
11. Tidak mencampuradukkan antara sarana dan tujuan.
12. Gemar mencipta, berkreasi, dan menemukan penemuan-penemuan dalam skala besar.
13. Menentang ketaatan dan kepatuhan buta terhadap budaya.
14. Berjiwa riang secara filsufus, tidak bermusuhan.

Ciri manusia berkualitas rumusan Maslow titik tekannya adalah aktualisasi diri. Manusia berkarakter, dengan mengikuti rumusan tersebut adalah manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam menjalani kehidupan ini.

Perspektif lain diberikan oleh Karl Rogertz. Dalam konsep yang dirumuskan Rogertz, sumber daya manusia yang memiliki kepribadian seimbang, yaitu sebagai berikut:

1. Bersikap terbuka, menerima berbagai pengalaman, dan berusaha memahami perasaan-perasaan internalnya.
2. Hidup secara eksistensialistik, yaitu memiliki kepuasan batin bahwa setiap saat, ia menginginkan pengalaman baru. Ini berarti memiliki perasaan internal bahwa ia bergerak dan tumbuh.

3. Dalam struktur keanggotaannya, ia menemukan hal yang dipercaya untuk mencapai tingkah laku yang paling banyak memberikan kepuasan dalam tiap kondisi nyata. Ia melakukan apa yang dirasakannya benar dalam konteks kekinian. Ia berpegang pada pembentukan totalitas dan komprehensif pada dirinya untuk mengarahkan tingkah laku sesuai dengan pengalamannya.

c. Indikator Keberhasilan Sekolah dan kelas Dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Indikator sekolah:

- a) Merayakan hari-hari besar keagamaan.
- b) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Indikator Kelas:

- a) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- b) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Indikator Sekolah:

- a) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- b) Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.
- c) Menyediakan kantin kejujuran.
- d) Menyediakan kotak saran dan pengaduan.

Indikator Kelas:

- a) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- b) Tempat pengumuman barang temuan atau hilang.
- c) Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala.
- d) Larangan menyontek.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Indikator Sekolah:

- a) Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.
- b) Memberikan perlakuan yang sama terhadap *stekholder* tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

Indikator Kelas:

- a) Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
- b) Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.
- c) Bekerja dalam kelompok yang berbeda.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Indikator Sekolah:

- a) Memiliki catatan kehadiran.
- b) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.

- c) Memiliki tata tertib sekolah.
- d) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

Indikator Kelas:

- a) Membiasakan hadir tepat waktu.
- b) Membiasakan mematuhi aturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Indikator Sekolah:

- a) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- b) Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras.
- c) Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.

Indikator kelas:

- a) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- b) Menciptakan kondisi etos kerja pantang menyerah dan daya tahan belajar.

c) Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Indikator Sekolah:

a) Menciptakan situasi belajar yang bias menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif.

Indikator kelas:

a) Memberikan tugas yang menantang munculnya karya-karya baru, baik yang autentik maupun modifikasi.

7) Mandiri

Sikap perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Indikator Sekolah:

a) Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.

Indikator kelas:

- a) Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Indikator Sekolah:

- a) Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan.
- b) Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan.

Indikator Kelas:

- a) Mengambil keputusan kelas secara bersama-sama melalui musyawarah dan mufakat.
- b) Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka.
- c) Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

Indikator Sekolah:

- a) Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak maupun media elektronik).
- b) Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Indikator kelas:

- a) Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.
- b) Eksplorasi lingkungan secara terprogram.
- c) Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

Indikator Sekolah:

- a) Melakukan upacara rutin sekolah.
- b) Melakukan upacara hari-hari besar kepahlawanan nasional.
- c) Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.
- d) Mengikuti lomba pada hari besar nasional.
- e)

Indikator Kelas:

- a) Bekerja sama dengan teman kelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.
- b) Mendiskusikan hari-hari besar nasional.

11) Cintah tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

Indikator Sekolah:

- a) Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- b) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c) Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.

Indikator Kelas:

- a) Memajangkan foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, dan gambar kehidupan masyarakat Indonesia.
- b) Menggunakan produk buatan dalam negeri.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

Indikator Sekolah:

- a) Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah.
- b) Memanjangkan tanda-tanda penghargaan prestasi.

Indikator Kelas:

- a) Memanjangkan tanda-tanda penghargaan prestasi.
- b) Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

13) Bersahabat/ komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

Indikator Sekolah:

- a) Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah.
- b) Berkomunikasi dengan bahasa yang santun.
- c) Saling menghargai dan menjaga kehormatan.

- d) Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.

Indikator Kelas:

- a) Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik.
- b) Pembelajaran yang dialogis.
- c) Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik.
- d) Dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Indikator Sekolah:

- a) Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tentera, dan harmonis.
- b) Memberikan peluang warga sekolah yang anti kekerasan.
- c) Memberikan perilaku warga sekolah tidak bias gender.
- d) Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.

Indikator kelas:

- a) Menciptakan suasana kelas yang damai.
- b) Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.
- c) Pembelajaran yang tidak bias gender.

d) Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Indikator sekolah:

- a) Program wajib baca.
- b) Frekuensi kunjungan perpustakaan.
- c) Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.

Indikator kelas:

- a) Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik.
- b) Frekuensi kunjungan perpustakaan.
- c) Saling tukar bacaan.
- d) Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Indikator sekolah:

- a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- d) Pembiasaan hemat energi.
- e) Membuat biopori di area sekolah.
- f) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- g) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- h) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- i) Penanganan limbah hasil praktek.
- j) Menyediakan peralatan kebersihan.
- k) Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

Indikator kelas:

- a) Memelihara lingkungan kelas.
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah di kelas.
- c) Membiasakan hemat energi.
- d) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Indikator sekolah:

- a) Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.
- b) Melakukan aksi sosial.

Indikator kelas:

- a) Berempati kepada sesama teman.
- b) Melakukan aksi sosial.
- c) Membangun kerukunan warga kelas.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator kelas:

- a) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- b) Melakukan tugas tanpa disuruh.
- c) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Indikator kelas:

- a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- c) Mengajukan usul pemecahan masalah.

C. Integrasi Pendidikan Karakter

Metode integrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan kepramukaan Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, metode-metode pendidikan karakter dapat di implementasikan dengan menggunakan pendekatan integral-holistik (utuh dan menyeluruh) dalam pendidikan kepramukaan. Pendidikan-pendidikan dalam kepramukaan antara lain:

1) Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman adalah pemberian pengalaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mendapat pengalaman, baik individu maupun kelompok.

2) Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja, kadang kala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada

peserta didik agar terbiasa untuk melakukan sesuatu, baik secara individu maupun kelompok.

3) Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran islam serta dapat meyakini ajaran agama serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam jiwa seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Seorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan rohaniah, tercakup perasaan intelektual, perasaan etis-estetis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri. Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Untuk itu pendekatan emosional perlu dijadikan salah satu pendekatan.

4) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan menggunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima materi pendidikan kepramukaan.

5) Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang menanamkan pada kemanfaatan materi pada kemanfaatan materi pendidikan kepramukaan yang sedang diajarkan kepada peserta didik.

6) Pendekatan Keteladanan

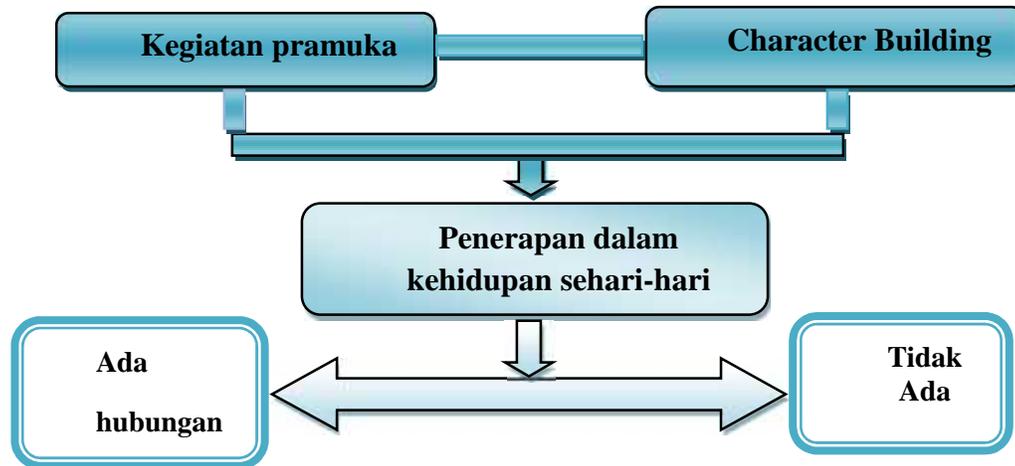
Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan seorang pembina dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan metode konseptual tentang keterkaitan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Bagan kerangka pikir penelitian pada gambar 1 menjelaskan bahwa proses Character Building yang terjadi pada SD Negeri Panaikang III Makassar yang aktif melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap pekan diluar jam pelajaran pada hari Sabtu dan Minggu. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini cenderung untuk memperbaiki Character Building siswa ke arah yang jauh lebih baik dengan melakukan penerapan Dasadarma ke dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karenanya, kegiatan ini sehingga diharapkan menghasilkan karakter yang baik. Sehingga di simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki dua kemungkinan hasil penelitian yaitu, memiliki hubungan atau tidak memiliki hubungan terhadap Character Building siswa kelas V SD Negeri Panaikang III Makassar.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar.

Hipotesis dalam penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *Character Building* siswa kelas V SD Negeri Panaikang III Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Korelasional, dimana pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable yaitu satu variabel bebas (*independen*) dan satu variable terikat (*dependen*) atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada antara hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *Character Building* siswa kelas V SD Negeri Panaikang III Makassar.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menentukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan cara kerja memperoleh data. Pemilihan jenis penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian sesuai dengan sifat dan tujuan yang ingin dicapai, serta wujud data yang akurat tentang character building pada siswa. Jenis metode penelitian ada dua yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pengertian data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Sedangkan Pengertian data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan.

Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.

Maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif menurut Aarikunto (2013 : 11) menjelaskan bahwa "Pendekatan Kuantitatif adalah pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik". Sugiyono (2013: 4) mengemukakan bahwa "Penelitian Korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan/perbandingan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada".

2. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk rencana penelitian sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif. Effendi (2012:3) menyatakan bahwa "penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini di desain sebagai berikut :



Gambar 3.1

Keterangan :

- X : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
 Y : *Character Building* siswa

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Panaikang III Makassar. Dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian di SD Negeri Panaikang III Makassar yaitu ingin mengetahui hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap *Character Building* siswa di sekolah tersebut.

Jadwal pelaksanaan penelitian di SD Negeri Panaikang III Makassar dengan waktu yang dimulai pada tanggal 10 juli sampai dengan 14 juli 2017. Adapun tabel pelaksanaan penelitian yang direncanakan secara keseluruhan yang mulai dilakukan pada bulan Januari 2017 dengan jadwal sebagai berikut:

No.	Jenis Kegiatan	Bulan							Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Penyusunan proposal Penelitian	■	■	■					
2.	Konsultasi proposal penelitian	■	■	■	■				
3.	Ujian proposal penelitian					■			
4.	Perbaikan proposal penelitian					■			
5.	Melaksanakan Penelitian						■	■	
6.	Analisis data							■	
7.	Penyusunan laporan hasil penelitian								
8.	Bimbingan dan konsultasi								
9.	Ujian hasil penelitian								
10.	Revisi seminar hasil penelitian								

Gambar tabel 3.2

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Panaikang III Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah SD Negeri Panaikang III yang terdapat pada tahun 2017 diperoleh jumlah keseluruhan siswa kelas V.A adalah 29 siswa.

Tabel 3 Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	V.A	14	25	29	

Sumber : Papan Potensi SD Negeri Panaikang Makassar tahun ajaran 2017/2018

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun sampel penelitian yang dimaksud adalah siswa kelas V.A sebanyak 29 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan. Adapun tabel berikut ini yang akan memperlihatkan keadaan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar Tabel 3.3 Jumlah Murid Kelas V

NO.	Kelas VI	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	Murid Kelas IV.A	15	14	29
TOTAL				29

Sumber : Papan Potensi SD Negeri Panaikang III Makassar tahun ajaran 2017/2018

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah *Character building* siswa kelas V SD Negeri Panaikang III Makassar sebagai variabel terikat (*independen*).

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014: 102), mengemukakan bahwa “Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Sehingga, untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen

penelitian. Instrumen penelitian ini, yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Daftar Cocok (Cehcklist)/angket

Daftar cocok adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab dengan cara memberi tanda checklist pada tes yang diberikan responden . Adapun tujuan penggunaan kuesioner, yaitu untuk memperoleh informasi berupa data untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar. Angket yang akan digunakan pada angket pertama variabel X Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka adalah kuesioner berstruktur, yang berisikan pernyataan-pernyataan yang disertai dengan pemberian skala liker pada pernyataan seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) disediakan. Pada lembar observasi variabel Y *Character Building Siswa* adalah kuesioner berstruktur dengan skala likert dengan skor 4 (Sangat Setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju), 1 (Sangat Tidak Setuju). Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Penyebaran angket ini dilakukan untuk mengetahui data berupa Pengaruh Kegiatan

Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Character Building Siswa Kelas V SDN Panaikang III Makassar.

2. Dokumentasi

Metode Dekomentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa foto pada saat proses Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kritisian dari peneliti. Zuriah (2006: 198) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarian kesimpulan. Pada penelitian ini akan dilakukan teknik analisis data yaitu: (1) Uji Korelasi dan (2) Uji Hipotesis yang akan dijabarkan berikut ini.

1. Uji Korelasi

Dalam pembahasan penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah membuktikan atau menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan, diterima atau ditolak kebenarannya, melalui pengujian data yang dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka akan diteliti dengan statistik inferensial dengan kofisien korelasi *product-moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari kofesien korelasi antara dua variabel. Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - \sum x^2\} \{N \sum y^2 - \sum y^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap Character Building Siswa

xy : *Product-moment* dari variabel x kali variabel y

x : Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

y : Character Building Siswa

x^2 : Kuadrat dari Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

y^2 : Kuadrat dari Character Building Siswa

N : Banyaknya sampel

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penilaian, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis diterima.
- 2) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada r_{tabel} (r_0) maka hipotesis ditolak.
- 3) Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5 % dan 1 % dan $N = 29$

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu butir pernyataan digunakan tabel interpretasi nilai r dengan $N= 29$ pada taraf kepercayaan 95% yaitu r tabel sebesar 0,361. Kriterianya adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka butiran pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, metode penelitian pendidikan, 2015

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu, Bagaimana hubungan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap *Character Building* siswa kelas V A SD Negeri Panaikang III Makassar.

Pada bagian proses pelaksanaan penelitian sampel yang akan diteliti yaitu kelas V.A dengan menggunakan angket berdasarkan indikator pada variabel X yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berjumlah 35 item dan variabel Y yaitu *Character Building* berjumlah 35 item pernyataan. Tujuan dari penggunaan angket berdasarkan indikator tersebut sebagai salah satu strategi untuk mengetahui peningkatan Character Building siswa yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap satu kelas yang menjadi sampel dengan mengedarkan angket tersebut.

1. Anilisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap *Character Building* siswa Kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar

Awal pertemuan peneliti mengamati kedisiplinan, tingkah laku, serta kesopanan siswa terhadap guru serta orang di sekitarnya. Pada pertemuan kedua peneliti mengamati proses kegiatan ekstrakuriler pramuka yang dilakukan oleh

pembina dengan menerapkan Dasa Dharma kepada siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan, terutama dalam hal sikap kesopanan dan kedisiplinan. Pada hari ketiga peneliti mengamati kembali kegiatan pramuka pada siswa dan mengamati cara guru/ pembina pramuka melakukan proses baris berbaris dengan menanamkan character building di dalamnya. Pada hari keempat peneliti mengamati Hubungan Kegiatan Pramuka yang telah di berikan guru/ pembina selama 3 hari pada saat proses pelaksanaan Kegiatan Pramuka. Pada hari kelima pembagian angket dan lembar observasi tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan *Character Building* Siswa.

Pramuka yaitu cara pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia/ potensi/ akhlak, budi pekerti kaum muda yang dilaksanakan dengan metodik kepramukaan. Terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas V SD Negeri Panaikang II Makassar.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan Pramuka	29	100	135	113.79	12.295
Valid N (listwise)	0				

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel hubungan usia awal masuk sekolah dasar dengan jumlah data (N) adalah 29 mempunyai skor maksimal angket variabel X Kegiatan Pramuka sebesar 135, sedangkan skor minimal sebesar 100 dengan nilai rata-rata sebesar 113,79 dan standar deviasi sebesar 12.295. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel X kegiatan Pramuka Kelas V SD Negeri Panaikang III Makassar digunakan 4 kategori, yakni Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang dan Kurang. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka siswa kelas V adalah sebagai berikut:

$$\text{interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$

$$\text{interval} = \frac{135 - 100}{4}$$

$$= 7$$

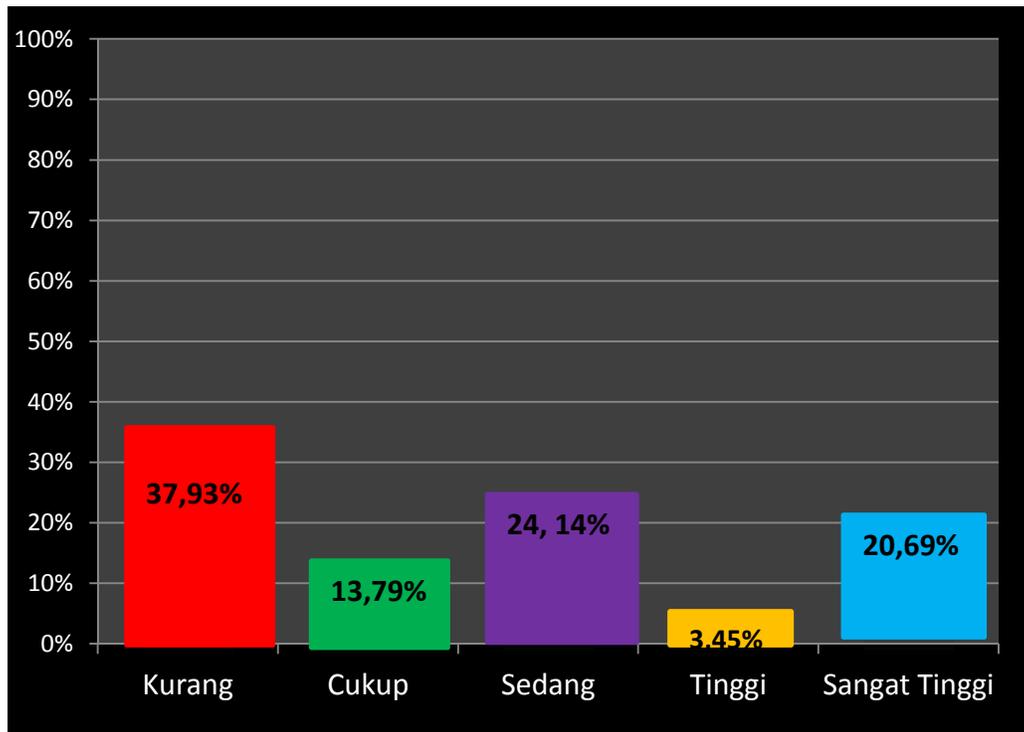
Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Frekuensi Hasil Angket kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka V.A**SD Negeri Panaikang III Makassar.**

No.	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	100-107	Kurang	11	37,93%
2.	108-114	Cukup	4	13,79%
3.	115-121	Sedang	7	24,14%
4.	122-128	Tinggi	1	3,45%
5.	129-135	Sangat tinggi	6	20,69%
TOTAL			29	100%

Pada hasil angket variabel X Kegiatan Pramuka pada siswa kelas V.A di SD Negeri Panaikang III Makassar di peroleh hasil bahwa dari 29 orang terdapat 18 orang sangat senang dengan diadakannya Kegiatan Pramuka dari guru/ pembina pramuka sebagai kegiatan Ekstrakurikuler wajib di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Kegiatan Pramuka sangat berhubungan untuk meningkatkan pembentukan karakter pada siswa.

Dalam bentuk diagram batang, persentase kegiatan pramuka pada siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Presentase Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas V.A

Dari tabel deskripsi pengukuran kegiatan pramuka siswa di atas, dapat di lihat bahwa 6 siswa berada pada kategori kegiatan pramuka sangat tinggi dengan persentase sebesar 20,69%, 1 siswa berada pada kategori kegiatan pramuka tinggi dengan persentase sebesar 3,45%, 7 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 24,14%, 4 siswa yang berada pada kategori kegiatan pramuka cukup dengan persentase sebesar 13,79% dan 11 siswa berada pada kategori kegiatan pramuka kurang 37,93%. Dengan demikian akumulasi kegiatan pramuka siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar, 11 siswa dengan presentase 37,93% siswa yang kurang senang dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan 18 siswa dengan

presentase 62,07% senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

1. **Deskripsi *Character Building* pada Siswa Kelas V SD Negeri Panaikang III Makassar.**

Penelitian ini menggunakan lembar observasi variabel Y *Character Building*. *Character Building* adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam rangka pembentukan personality karakter yang artinya bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik dan ciri-ciri kepribadian seseorang.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif *Character Building* Siswa Kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Character_Building	29	110	140	127.93	9.591
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa skor maksimal *character building* siswa adalah 140, sedangkan skor minimal sebesar 110 dengan rata-rata sebesar 127.93 dan standar deviasi sebesar 9.591. Hasil tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori yakni skor 4 (Sangat setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju), 1 (Sangat Tidak Setuju) sebagai dasar pengelompokan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$

$$\text{interval} = \frac{140 - 110}{4}$$

$$= 6$$

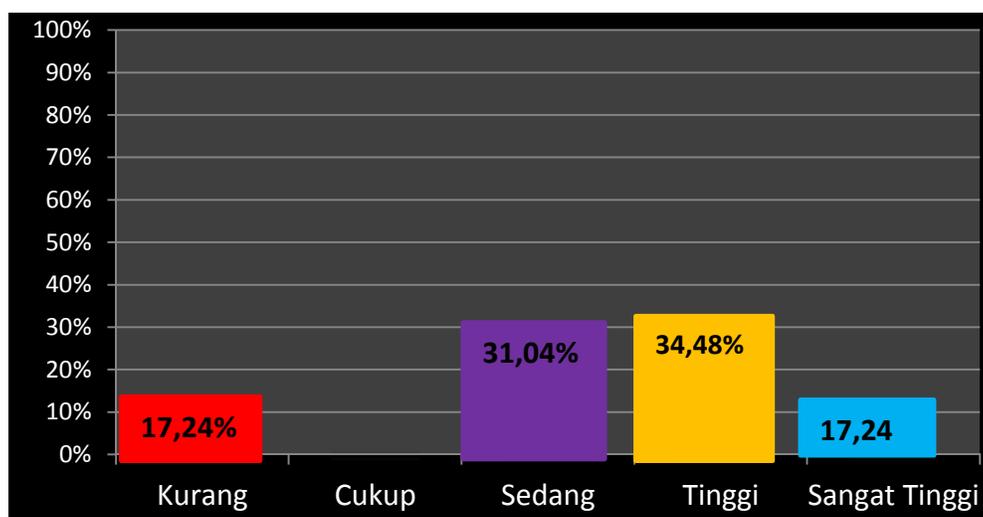
Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut:

No.	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	110-115	Kurang	5	17,24%
2.	117-122	Cukup	0	0%
3.	124-127	Sedang	9	31,04%
4.	131-136	Tinggi	10	34,48%
5.	138-143	Sangat Tinggi	5	17,24%
TOTAL			29	100%

Tabel 4.4 Tabel Frekuensi Character Building Siswa Kelas V.A SD Negeri**Panaikang III Makassar.**

Pada hasil lembar obeservasi variabel Y Character Building pada siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar di peroleh hasil bahwa dari 29 murid ada 18 siswa yang memiliki perubahan terhadap Character Building pada saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh guru/ pembina Pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan Character Building terhadap diterapkannya Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam proses belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Character Building pada siswa.

Dalam bentuk diagram batang, persentase Character Building pada siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Presentase Character Building Siswa Kelas V.A

Dari tabel deskripsi pengukuran Character Building Siswa di atas, dapat di lihat bahwa 5 siswa berada pada kategori Character Building sangat tinggi dengan persentase sebesar 17,24%, 10 siswa berada pada kategori Character Building tinggi dengan persentase sebesar 34,48%, 9 siswa berada pada kategori Character Building sedang dengan persentase sebesar 31,04%, 0 siswa yang berada pada kategori Character Building cukup dengan persentase sebesar 0% dan 5 murid berada pada kategori Character Building rendah dengan persentase sebesar 17,24%. Dengan demikian akumulasi Character Building Siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar 5 siswa dengan presentase 17,24% siswa yang kurang dalam pembentukan karakternya dan 24 siswa dengan presentase 82,76% siswa yang pembentukan karakternya meningkat di dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka khususnya di lingkungan sekolah.

Untuk menghitung korelasi dengan product moment dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dan di bantu dengan program *SPSS 16.0 for Windows*. Adapun dengan cara manual, peneliti membuat tabel-tabel penolong untuk memudahkan dalam menghitung nilai r_{hitung} yang telah diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} product moment. Apabila r_{hitung} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau hubungan yang positif. Begitu pula sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak terdapat hubungan atau hubungan positif. Berdasarkan hasil

penelitian maka selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam korelasi product moment dengan rumus angka kasar berikut ini :

Tabel 4.6 Analisis Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap *Character Building* Siswa Kelas V SD Negeri Panaikang II Makassar.

Responden	X	Y	XY	X²	Y²
1.	115	125	14375	13225	15625
2.	115	125	14375	13225	15625
3.	135	140	18900	18225	19600
Responden	X	Y	XY	X²	Y²
4.	135	140	18900	18225	19600
5.	135	140	18900	18225	19600
6.	100	125	12500	10000	15625
7.	100	125	12500	10000	15625
8.	130	130	16900	16900	16900
9.	115	125	14375	13225	15625
10.	105	110	11550	11025	12100

11.	100	110	11000	10000	12100
12.	105	125	13125	11025	15625
13.	110	135	14850	12100	18225
14.	110	130	14300	12100	16900
15.	100	115	11500	10000	13225
16.	115	125	14375	13225	15625
17.	115	140	16100	13225	19600
Responden	X	Y	XY	X²	Y²
18.	125	130	16250	15625	16900
19.	115	125	14375	13225	15625
20.	105	135	14175	11025	18225
21.	105	135	14175	11025	18225
22.	100	110	11000	10000	12100
23.	100	130	13000	10000	16900
24.	115	125	14375	13225	15625

25.	135	140	18900	18225	19600
26.	135	135	18225	18225	18225
27.	105	110	11550	11025	12100
28.	110	135	14850	12100	18225
29.	110	135	14850	12100	18225
Jumlah	3300	3710	424250	379750	477200

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas selanjutnya dimasukkan kedalam rumus dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dan dibantu dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

Dari tabel diatas diketahui data sebagai berikut:

$$N = 29$$

$$XY = 424250$$

$$X = 3300$$

$$X^2 = 379750$$

$$Y = 3710$$

$$Y^2 = 477200$$

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap *character building* siswa kelas V SD Negeri Panaikang III

Makassar, dapat diketahui dengan menggunakan program *Microsoft Office EXCEL 2007*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum x^2 - \sum x^2 (\sum y^2 - \sum y^2)\}}$$

$$r_{xy} = \frac{29.424250 - 3300 (3710)}{29.379750 - (3300)^2 \quad 29.477200 - (3710)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{12303250 - 12243000}{11012750 - 10890000 \quad 13838800 - 13764100}$$

$$r_{xy} = \frac{60250}{122750 (74700)}$$

$$r_{xy} = \frac{60250}{\sqrt{9169425000}}$$

$$r_{xy} = \frac{60250}{95757,11}$$

$$r_{xy} = 0,6292 (\text{dibulatkan 3 angka di belakang koma})$$

$$r_{xy} = 0,629$$

Adapun perhitungan di atas yang menggunakan rumus korelasi *product moment*, peneliti juga menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*, hasil

dalam perhitungan dalam program *SPSS 16.0 for windows*, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis *SPSS 16.0 for Windows*

Correlations

		Kegiatan_Pramuka	Character_Building
Kegiatan Pramuka	Pearson Correlation	1	.629**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Character_Building	Pearson Correlation	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

Correlations

		Kegiatan_Pramuka	Character_Building
Kegiatan Pramuka	Pearson		
	Correlation	1	.629**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Character_Building	Pearson		
	Correlation	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, metode penelitian pendidikan, 2015

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Juli sampai dengan 14 Juli 2017. Hasil yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang telah terkumpul dan analisis yang telah dilakukan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 murid kelas V.A, dalam penentuan sampel ini digunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebuah teknik penentuan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu yang memiliki sangkut paut dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner yang terdiri dari Angket variabel X Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berjumlah 35 item dan Lember obsevasi variabel Y *Character Building* 35 pernyataan. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 29 jumlah siswa kelas V.A yang sekaligus

sebagai responden atau sampel dalam penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.629.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hipotesis di tolak
3. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding, yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan 1% dari $N=29$

Berdasarkan perhitungan manual yang menggunakan rumus korelasi *product moment*, peneliti juga menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* yang memperoleh nilai r_{xy} adalah 0.629, selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} yang tercantum pada tabel taraf signifikan 5% dan 1% maka dapat dilihat pada tabel nilai “r” *product moment* (lampiran), pada tabel taraf signifikan 5% = 0,367, dan 1% = 0,470. Sedangkan, nilai r_{hitung} adalah 0,629, berdasarkan ketentuan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diterima, sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka ditolak. Dari hasil tampak bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau dapat digambarkan pada taraf signifikan 5% ($0.629 > 0,367$) dan pada taraf signifikan 1% ($0,629 > 0,470$). Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan adanya hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap *Character Building* Siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar. Selanjutnya untuk melihat interpretasi terhadap angka

indeks korelasi *product moment* secara sederhana dapat dilihat pada tabel 4.7 yang berada pada koefisien korelasi antara 0,60 – 0,799 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap *Character Building* Siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap Character Building Siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar, dengan jumlah murid sebanyak 29 orang yang dijadikan sebagai sampel mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu nilai r_{hitung} adalah 0,629 sedangkan nilai r_{tabel} 0,367 pada taraf signifikan 5% dan 0,470 pada taraf signifikan 1%. Maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima yaitu adanya hubungan atau korelasi yang positif dan signifikan antara hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap Character Building Siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar dan juga mempunyai hubungan atau korelasi yang kuat antara hubungan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap Character Building siswa kelas V.A SD Negeri Panaikang III Makassar.

B. Saran

Berhubungan telah terselesaikannya penelitian ini, maka untuk mengoptimalkan hasil penelitian ini dilapangan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pembina dapat memberikan dorongan kepada siswa sesuai dengan tujuan gerakan pramuka yaitu membimbing dan mendidik anak-anak dan

Pembina muda Indonesia agar menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur

2. Pihak sekolah sebaiknya melakukan komunikasi yang baik dengan pembina pramuka agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai sesuai dengan tujuan, dan mendapat dukungan dari semua pihak.
3. Orang tua sebaiknya menyadari akan pentingnya Kegiatan Pramuka yang dapat mempengaruhi *Character Building* siswa. Agar memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan pramuka sebagai kegiatan Ekstrakurikuler wajib di sekolah.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'aruf. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar, Asrul. 2009. *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009.
- _____. 2009. *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter dan Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Revitalisasi Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Siregar, Sofyan. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunyoto. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*.

Yogyakarta: Pustaka Marhadika.

Supono. 2012. *Panduan Praktis Buku Pramuka Siaga-Penggalang-Penegak Pandega*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

RIWAYAT HIDUP



Ermayanti, lahir di Kolaka, 03 Februari 1994. Anak kedua dari dua bersaudara. Buah hati dari pasangan Erwin, S.Ip(Alm) dan Mahira. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2000 di SD. Negeri 244 Lawo dan tamat 2005. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Watan Soppeng dan tamat pada tahun 2009, kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Watan Soppeng dan tamat pada tahun 2012. Kemudian, pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata Satu (S1)..”

Salam

Kerja Keras

Kerja Cerdas

Kerja Ikhlas, SUKSES.

Lampiran 2

Angket Responden Variabel Y (Character Building Siswa)

Nama :

Kelas :

SD :

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang telah tersedia di angket.
3. Berilah tanda () pada salah satu jawaban yang tersedia.

Keterangan:

Simbol	Kepanjangan	
SS	Sangat Setuju	Dipilih jika anda sangat setuju dengan pernyataan yang ada dalam angket/pernyataan.
S	Setuju	Dipilih jika anda hanya setuju saja dengan pernyataan yang ada dalam angket/pernyataan yang ada dalam angket mendapat kategori hanya setuju saja menurut anda.
TS	Tidak Setuju	Dipilih jika anda hanya tidak setuju saja dengan pernyataan yang ada dalam angket/pernyataan yang ada dalam angket mendapat kategori hanya tidak setuju

saja menurut anda.

STS

Sangat Tidak Setuju

Dipilih jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan yang ada dalam angket/pernyataan yang ada dalam angket sangat tidak di setujui oleh anda.

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Keterangan
1.	Ketika sudah masuk waktu shalat harus segera melaksanakan shalat.					
2.	Selalu berprasangka baik kepada Allah.					
3.	Orang selalu memakai jimat untuk mendapatkan ilmu kekebalan.					
4.	Beribadah sesuai sunnah rasulullah.					
5.	Rajin shalat berjamaah agar dikatakan sebagai orang alim.					

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Keterangan
6.	Melaksanakan segala perintah Allah sebagai rasa kecintaan kepada Allah.					
7.	Mentaati perintah orang tua adalah hal yang baik.					
8.	Orang yang mengalami kesusahan harus selalu di tolong.					
9.	Menyisihkan sebagian rezeki kita untuk orang yang membutuhkan.					
10.	Mengejek apabila orang lain memiliki kekurangan.					
11.	Memetik tumbuhan secara sembarang merupakan perbuatan dosa					
12.	Mencoret-coret tembok merupakan perbuatan kreatif					
13.	Jika dengan datang tepat waktu ke sekolah bisa mendapatkan pujian, maka saya akan selalu datang terlambat.					
14.	Malu di saat melakukan kesalahan.					

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Keterangan
15.	Mandi dan selalu membersihkan diri sebagai salah satu perilaku hidup sehat.					
15	Mandi dan selalu membersihkan diri sebagai salah satu perilaku hidup sehat.					
16	Memilih-milih teman dalam bergaul.					
17.	Ketika mendapat musibah hendaklah bersabar dan tetap semangat.					
18.	Meraih peringkat pertama dikelas karena semata-mata hasil usahanya.					
19.	Menutupi kesalahan sendiri dengan cara berbohong.					
20.	Menyombongkan diri dengan kelebihan yang dimiliki.					
21.	Bahagia apabila melihat orang lain					

mengalami kesusahan.

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Keterangan
22	Memakan makanan halal dan sehat.					
23	Berpamitan dengan orang tua saat ingin keluar rumah.					
24	Berdoa sebelum dan sesudah belajar.					
25	Menjenguk teman yang sedang sakit.					
26	Tidak berbakti kepada kedua orang tua dan guru.					
27	Menaati peraturan tata tertib sekolah.					
28	Membuang sampah sembarang tempat.					
29	Selalu datang terlambat ke sekolah.					
30	Mengumpulkan tugas tepat waktu					
31	Bergotong royong membersihkan					

lingkungan sekolah.

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Keterangan
32	Merawat tanaman yang ada di lingkungan sekitar.					
33	Menjaga kekompakan dan solidaritas di antara sesama teman.					
34	Sering mengganggu dan menjaili teman.					
35	Selalu menjaga perkataan agar kita menyinggung perasaan orang lain.					

Lampiran 1

Lembar Observasi Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka)

Nama :

Kelas :

SD :

Petunjuk pengisian angket :

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat petunjuk dan setiap pernyataan yang telah tersedia di angket
3. Berilah tanda () pada salah satu jawaban yang tersedia.

Keterangan :

Arti skor di kolom

Skor 4

Skor 4 jika anda sangat setuju dengan pernyataan yang ada dalam angket/pernyataan yang ada dalam angket sangat di setuju oleh anda.

Skor 3

Skor 3 jika anda hanya setuju saja dengan pernyataan yang ada dalam angket/pernyataan yang ada dalam angket mendapat kategori hanya setuju saja menurut anda.

Skor 2

Skor 2 jika anda hanya tidak setuju saja dengan pernyataan yang ada dalam angket/pernyataan yang ada dalam angket mendapat kategori hanya tidak setuju saja menurut anda.

Skor 1

Skor 1 jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan yang ada dalam angket/ pernyataan yang ada dalam angket sangat tidak di setujui oleh anda.

NO.	Tindakan	4	3	2	1	keterangan
1.	Saya menjalankan shalat wajib 5 waktu					
2.	Saya memberikan sedekah minimal 1 minggu sekali					
3	Selesai shalat magrib saya membaca Al-Qur'an.					
4	Saya membaca doa ketika memulai dan mengakhiri aktifitas.					
5.	Saya membuang sampah pada tempatnya.					
6.	Saya menanam pohon dan menjaga lingkungan sekitar.					
7.	Saya turut prihatin terhadap orang yang mengalami musibah.					

8. Saya melakukan kerja bakti bersama warga.

NO.	Tindakan	4	3	2	1	keterangan
9.	Saya menyapa dan mengucapkan salam kepada orang yang baru saya temui.					
10.	Saya mencium tangan guru atau orang yang lebih tua dari saya.					
11.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.					
12.	Saya membantu pekerjaan orang tua di rumah.					
13.	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru					
14.	Saya berpakaian rapi di sekolah.					
15.	Saya mengikuti kegiatan kemah dalam kegiatan pramuka di sekolah					
16.	Saya menegur teman yang suka mengejek teman lainnya.					
17.	Saya bersabar dalam menerima kesulitan.					
18.	Saya meminjamkan pulpen kepada teman yang tidak membawa pulpen ketika belajar di					

kelas.

NO.	Tindakan	4	3	2	1	Keterangan
19.	Saya melaksanakan piket sesuai jadwal di kelas.					
20.	Saya bermain bersama teman-teman saat jam istirahat.					
21.	Saya menghibur teman yang sedang bersedih .					
22.	Saya menyisihkan uang jajan untuk ditabung.					
23.	Melihat kemampuan diri, saya tidak berkeinginan untuk berprestasi dalam belajar.					
24.	Saya membelanjakan uang jajan hanya untuk hal yang bermanfaat.					
25.	Saya mengikuti kegiatan pramuka di setiap pertemuan.					
26.	Saya mengakui kesalahan saat saya melanggar peraturan.					

27. Saya menjaga nama baik sekolah.

NO.	Tindakan	4	3	2	1	Keterangan
28.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.					
29.	Saya menyampaikan pesan yang diberikan guru untuk orang tua.					
30.	Saya menghargai pendapat orang lain.					
31.	Saya tidak menyontek ketika sedang mengerjakan ulangan.					
32.	Saya tidak membuang sampah sembarang tempat.					
33.	Saya membiasakan diri untuk berkata jujur.					
34.	Saya menjalankan perintah guru.					
35.	Saya bermusyawarah untuk memilih ketua kelas.					

Perolehan Skor Angket X Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	X	
1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	115	
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	115	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
6	4	4	4	4	3	3	2	2	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	2	4	1	4	4	4	100	
7	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	100	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	115	
10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	105	
11	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	1	4	4	4	100	
12	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	105	
13	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	1	2	1	1	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	110	
14	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	1	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	1	110	
15	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	100	
16	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	1	2	2	1	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
17	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	115	
18	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
19	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	115	
20	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	105	
21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	105	
22	4	4	4	4	3	2	2	2	1	2	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	2	1	1	4	4	4	2	2	3	1	4	4	4	4	2	2	100
23	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	100	
24	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	115	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	135	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
27	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	3	105	
28	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	2	3	4	3	2	2	4	110	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	2	2	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	110	
JUMLAH																																			3300		

Lampiran 3

Perolehan Skor Angket X Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	X	
1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	115	
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	115	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
6	4	4	4	4	3	3	2	2	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	2	4	1	4	4	4	4	100
7	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	100	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	115	
10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	105	
11	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	1	4	4	4	100	
12	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	105	
13	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	1	2	1	1	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	110	
14	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	1	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	1	110	
15	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	100	
16	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	1	2	2	1	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
17	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	115	
18	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
19	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	115	
20	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	105
21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	105	
22	4	4	4	4	3	2	2	2	1	2	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	2	1	1	4	4	4	2	2	3	1	4	4	4	4	2	2	100
23	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	100	
24	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	115	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	135	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
27	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	3	105	
28	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	2	3	4	3	2	2	4	110	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	2	2	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	110	
JUMLAH																																			3300		

Lampiran 4

Perolehan Skor Lembar Observasi Y Character Building

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Y
1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
2.	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	125
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
6	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
7	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
9	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	125
10	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	1	2	1	1	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	110
11	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	1	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	1	110
12	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	125
13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	115
16	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	125
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
20	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
22	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	2	3	4	3	2	2	4	110
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
24	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	2	2	4	1	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	110
28	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
29	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
JUMLAH																																				3710

Lampiran 5

Tabel Analisis Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap *Character Building* Siswa Kelas V SD Negeri Panaikang III Makassar.

Responden	X	Y	XY	X²	Y²
1.	115	125	14375	13225	15625
2.	115	125	14375	13225	15625
3.	135	140	18900	18225	19600
4.	135	140	18900	18225	19600
5.	135	140	18900	18225	19600
6.	100	125	12500	10000	15625
7.	100	125	12500	10000	15625
8.	130	130	16900	16900	16900
9.	115	125	14375	13225	15625
10.	105	110	11550	11025	12100
11.	100	110	11000	10000	12100
12.	105	125	13125	11025	15625
13.	110	135	14850	12100	18225
14.	110	130	14300	12100	16900
15.	100	115	11500	10000	13225
16.	115	125	14375	13225	15625
17.	115	140	16100	13225	19600
18.	125	130	16250	15625	16900

19.	115	125	14375	13225	15625
20.	105	135	14175	11025	18225
21.	105	135	14175	11025	18225
22.	100	110	11000	10000	12100
23.	100	130	13000	10000	16900
24.	115	125	14375	13225	15625
25.	135	140	18900	18225	19600
26.	135	135	18225	18225	18225
27.	105	110	11550	11025	12100
28.	110	135	14850	12100	18225
29.	110	135	14850	12100	18225
Jumlah	3300	3710	424250	379750	477200

Lampiran 6

Tabel nilai “r” Product Moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



Gambar 7 dan 8 (Latihan Pramuka)



Gambar 5 dan 6 (Latihan Baris Berbaris)



Gambar 3 dan 4 (Latihan Baris Berbaris)



Gambar 9 dan 10 (Membagikan Lembar Angket)

Lampiran 7



Gambar 1 dan 2 (observasi dan pengenalan)